

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI TAAT  
ATURAN KOMPETITIF DALAM KEBAIKAN DAN ETOS KERJA KELAS XI  
MIPA-1 SMA NEGERI 4 BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2022/ 2023**

**Nelli**

SMA Negeri 4 Banda Aceh

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Taat pada aturan, Kompetitif dalam Kebaikan dan Etos kerja dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-MIPA-1 semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 SMA Negeri 4 Banda Aceh. Jumlah peserta didik kelas X-MIPA-6 adalah 36 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 23 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh skor aktifitas peserta didik. Pada siklus I, rata-rata perolehan skor aktifitas peserta didik pada tiap indikatornya adalah 3,3; 2,56; 3,30; 2,9; 3,40; 3,10 dan 2,8 dengan kategori cukup. Siklus II di peroleh peningkatan rata-ratanya adalah 3,97; 3,25; 4,38; 4,28; 3,36; 4,19; 4,36 dengan kategori baik. Siklus III di peroleh peningkatan masing-masing indikatornya adalah 4,14; 4,08; 4,44; 4,39; 4,33; 4,50 dan 4,64 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini juga memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model problem based learning. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I, II dan III masing-masingnya adalah 72,05; 87,69 dan 90,47. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Persentase ketuntasan siklus I, II, dan III adalah 50%, 86,11% dan 97,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Taat pada aturan, Kompetitif dalam Kebaikan dan Etos kerja di SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023.*

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning dan Hasil Belajar.*

**PENDAHULUAN**

Pengamatan awal kegiatan pembelajaran didapatkan, sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada peserta didik dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas. Ini adalah masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dampak buruknya adalah ketuntasan belajar mereka belum tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi Taat pada Aturan kompetitif dalam kebaikan dan Etos kerja yaitu 46,51. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Kondisi yang seperti ini jika tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan dan hasil belajar PAI peserta didik tetap rendah, dan pembelajaran PAI jadi membosankan. Untuk mengatasi masalah seperti tersebut di atas, maka salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional.

Menurut Nasution (2000), kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh De Porter (2005) bahwa kegembiraan membuat peserta didik siap belajar lebih mudah dan dapat mengubah sikap negatif. Boud dan Feletti dalam Rusman (2010) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah inovasi yang paling signifikan

dalam pendidikan. Margetson dalam Rusman (2010) mengatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Afriani dan Tazkirah (2019), model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam mengajar materi pada mata pelajaran PAI dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Darmanji (2017) bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Taat Aturan kompetitif dalam kebaikan dan Etos kerja kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2022/ 2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan (action researc) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 07 Juni 2022 saat jadwal pembelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 SMA Negeri 4 Banda Aceh. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-MIPA-1 semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 SMA Negeri 4 Banda Aceh. Jumlah peserta didik kelas XI-MIPA-1 adalah 36 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 23 perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Nilai pra siklus, menunjukkan bahwa hanya 2 peserta didik yang tuntas. Selain rendahnya hasil belajar dan ketuntasan peserta didik, aktivitas pembelajaran mereka juga rendah. Peserta didik masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.

### **Siklus I**

Nilai Siklus I, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 50% peserta didik mendapat nilai ketuntasan. Meskipun demikian terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari jumlah ketuntasan peserta didik pada saat pra siklus dan siklus I. Terjadi kenaikan sebesar 45% jumlah ketuntasan peserta didik. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siklus I yang belum mencapai hasil indikator yang maksimal dapat di tingkatkan pada tindakan siklus II.

## Siklus II

Nilai Siklus II, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan penguasaan terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata kelas sebesar 87,69. Pesentase ketuntasan pada siklus II juga meningkat yaitu sebesar 86,11%. Terjadi peningkatan ketuntasan yang sangat signifikan. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siklus II yang belum mencapai hasil indikator yang maksimal dapat di tingkatkan pada tindakan siklus III.

## Siklus III

Nilai Siklus III, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan penguasaan terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata kelas sebesar 90,47. Pesentase ketuntasan pada siklus III juga meningkat yaitu sebesar 97,2%. Terjadi peningkatan ketuntasan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil dari tahapan tindakan pada siklus III didapatkan bahwa kegiatan pelaksanaan siklus III telah sesuai dengan langkah-langkah *problem based learning*. Dengan demikian dari hasil refleksi siklus III dengan menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus III sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: aktifitas pembelajaran ditinjau dari keaktifan peserta dengan diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Taat Aturan, Kompetitif dalam Kebaikan dan Etos Kerja di SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023 meningkat pesat. Sebelum atau tahapan pra siklus, peserta didik sangat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), terjadi peningkatan aktifitas peserta didik.

### Saran

Berdasarkan kajian ini, ada dua hal yang peneliti sekaligus sarankan kepada teman sejawat lainnya, yaitu;

1. Guru PAI hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model *problem based learning* (PBL) dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Guru dapat menerapkan model *problem based learning* (PBL) dalam kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan aktifitas peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends. R. 2007. *Learning to Teach/Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto. S. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

- Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- De Porter, Bobbi, dkk. 2002. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: kaifa.
- Idi. A. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid. A. dan Andayani. D. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana. S. Dan Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata. A. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perkasa.
- Afiani, N. dan Tazkirah. 2019. Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learnig) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. *Journal of Pedagogy*. 1 (1) : 230-237.
- Purnamasari, E. dan Darmanji, A. 2017. Problem Based Learning (PBL) Model of Religius Islamic Education to Improve Student's Critical Thinking and Learning Outcomes of SMA Sains Alquran Wahid Hayim Yogyakarta. *Journal of Pedagogy*. 3(1): 35-45.
- Sastrawati. E. dkk. 2011. Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Tekno- Pedagogi*. 1(2): 20- 38.